



Pandangan Guru Terhadap Asesmen Nasional Berbasis Komputer Sebagai Sarana Evaluasi Sistem Pendidikan di Mi Muhammadiyah Karanganyar

Sartini, Desilva Sindra, Andriani Condro Retno Handayani, Muhibbin, Sumardi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

Received: 2 Oktober 2024

Revised: 13 Oktober 2024

Accepted: 29 Oktober 2024

This study reviews teachers' views on the implementation of computer based national assessments as an instrument for evaluating the education sistem at MI Muhammadiyah Karanganyar. The aims of this research include analyzing teachers' views on the implementation of the National Assessment at MI Muhammadiyah Karanganyar, identifying the challenges encountered by teachers in implementing the Minimum Competency Assessment, character survey, and learning environment survey, as well as identifying the attempts done by teachers in order to implement the Minimum Competency Assessment, character survey, and learning environment surveys. The research method used is descriptive qualitative. Data was gathered through interviews and documentation. Data analysis was accomplished by reducing the data by summarizing interview results, presenting the information in narrative format, and inferred conclusions. The research outcomes show that teachers' views on national assessments tend to be positive, as reflected in their opinions. Obstacles in implementing the Minimum Competency Assessment and character survey include slow understanding and operation of IT by some students as well as limited infrastructure. Meanwhile, obstacles in implementing the learning environment survey include difficulties in understanding the form of questions in the instrument by some teachers. Attempts made by teachers to overcome these obstacles include joint efforts with schools to improve facilities and infrastructure, upskilling students in computer operation, getting used to daily literacy activities, and carrying out exercises in filling out learning environment surveys.

Keywords: Perception, Computer based National Assessment, Teachers

(*) Corresponding Author: q100230004@student.ums.ac.id, q100230006@student.ums.ac.id, q1002300003@student.ums.ac.id, achmad_muhibbin@ums.ac.id, sum254@ums.ac.id

How to Cite: Sartini, S., Handayani, A. C., Muhibbin, M., & Sumardi, S. (2024). Pandangan Guru Terhadap Asesmen Nasional Berbasis Komputer Sebagai Sarana Evaluasi Sistem Pendidikan di Mi Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 612-623. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11419>

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha yang direncanakan serta dilaksanakan keluarga, masyarakat maupun pemerintah dengan kegiatan bimbingan, pelatihan maupun pembelajaran yang berjalan disekolah guna mempersiapkan peserta didik supaya mampu berperan pada beragam lingkungan secara tepat di masa depan, merujuk Undang-Undang No. 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasanya Pendidikan ialah suatu usaha sadar serta direncanakan guna menciptakan situasi belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan,



kontrol diri, watak, kecerdasan, akhlak terpuji, juga keterampilan yang mereka, masyarakat, serta bangsa butuhkan (Novita, Mellyzer dan Herizal, 2020)

Saat ini Pendidikan di Indonesia mengimplementasikan program merdeka belajar yang memiliki tujuan guna menyediakan situasi belajar yang menyenangkan baik bagi guru ataupun peserta didik, merdeka belajar ialah satu diantara upaya kemerdekaan berfikir serta berekspresi. Kebijakan Merdeka belajar ialah program yang disusun Menteri Pendidikan selaku langkah awal era kepemimpinannya, latar belakang diselenggarakan kurikulum merdeka belajar ialah sejumlah masyarakat yang mengeluhkan sistem pendidikan yang tengah berjalan, ada peserta didik yang ditentukan nilai UN-nya yang didapat sebelum ujian berjalan (Kusumaryono, 2020). Salah satu regulasi merdeka belajar yang dicetus oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah sistem assesmen nasional, menurut hasil studi *Programme for international performa* (PISA) pada tahun 2018 memperlihatkan skor rata-rata asesmen yang diterapkan ialah PISA (*Programme for international performa*) serta TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) Merujuk data OECD (2018), peringkat nilai PISA Indonesia tahun 2018 pada tiga bidang yang dievaluasi yakni membaca (peringkat 72 dari 77 negara), Matematika (peringkat 72 dari 78 negara), serta Sains (peringkat 70 dari 78 negara). Pada 10-15 tahun belakangan, skor Indonesia tidak ada kenaikan. Sedangkan nilai TIMSS Indonesia yang dilaksanakan pada siswa kelas 4 tahun 2015 ada di peringkat ke 44 dari 49 negara di bidang Matematika, serta peringkat ke-46 dari 49 negara di bidang Sains. (Hadi & Novaliyosi, 2018; Mullis et al, 2016 dalam Rakhim et al, 2021).

Merujuk capaian terkait, bisa diidentifikasi bahwasanya skor kemampuan literasi membaca, matematika, juga sains siswa di negara Indonesia masih lemah, maka diperlukan perbaikan pada sistem asesmen guna mendukung pegoptimalan kualitas pendidikan. Asesmen nasional berbasis komputer pada tahun 2021 mengambil alih sistem ujian nasional yang bertujuan guna mengevaluasi performa serta kualitas pendidikan nasional. Program ini searah dengan kecakapan Pendidikan abad 21 di mana siswa ditekankan mampu menguasai beragam kecakapan meliputi kecakapan belajar dan berinovasi, mempergunakan teknologi informasi, dan bekerja juga berkontribusi ke masyarakat. (Kemendikbud, 2018).

Pada kegiatan pembelajaran, assesmen ialah komponen yang amat krusial dilaksanakan guna menghimpun data serta informasi yang diperlukan sehubungan proses pembelajaran, data yang didapatkan bisa dipakai guna pembuatan keputusan serta metode pembelajaran, pembuatan keputusan mengenai iklim ruang kelas, serta memberi nilai. Sistem assesmen yang baik dibuat secara kontinyu, dilaksanakan melebihi sekadar mencatat kapabilitas siswa, serta kemampuan apa yang bisa mereka kuasai. Dapat diartikan jika penilaian wajib mengukur kemajuan siswa seiring berjalannya waktu, memberi gambaran kemajuan sepenuhnya, hasil observasi di waktu berbeda wajib dikaitkan secara konseptual hingga perubahan bisa dimulai serta dielaborasi.

Evaluasi terkaitt mempergunakan instrument assesmen kompetensi minimum, survey karakter, serta survey lingkungan belajar. Kualitas satuan pendidikan dinilai mengacu hasil belajar peserta didik juga mutu proses pembelajaran beserta iklim satuan pendidikan yang membantu proses belajar. Pada tahun 2021 assesmen nasional berbasis komputer dilaksanakan selaku

pemetaan dasar dan kualitas pendidikan yang jelas dilapangan, sehingga tidak ada dampak bagi sekolah serta peserta didik. Hasil assesmen nasional berbasis computer mencerminkan kondisi, proses serta capaian belajar di tiap sekolah, tujuannya demi mengoptimalkan kualitas pendidikan di tiap sekolah serta daerah, hingga sanggup menambah kecepatan perbaikan mutu pendidikan nasional. Sangat krusial dimengerti khususnya oleh semua pihak yang berpartisipasi pada jalannya assesmen nasional berbasis komputer yaitu kepala sekolah, guru, juga peserta didik. (Kemendikbud,2019)

Assesmen nasional berbasis komputer ialah regulasi evaluasi pendidikan yang amat baru di Indonesia, merujuk hasil pengamatan di MI Muhammadiyah Karanganyar, diketahui bahwa assesmen nasional berbasis komputer telah dilaksanakan sejak beberapa tahun yang lalu. Pada tahun 2021, Assesmen nasional berbasis komputer dilaksanakan secara bersamaan dengan satuan pendidikan lainnya.

Penelitian perihal presepsi, kesiapan guru pada pengimplementasian assesmen nasional berbasis komputer perlu dilaksanakan guna memberikan kesiapan serta pandangan guru pada asesmen nasional berbasis komputer serta mempertimbangkan pihak terkait pada penentuan kebijakan lebih dalam terutama pada pemetaan mutu pendidikan di Indonesia pada tahun selanjutnya. Pada pengimplementasian assesmen kompetensi minimum tidak terlepas dari hambatan pada pengimplementasiannya, juga sebagai usaha yang dilaksanakan guna menyelesaikan asesmen nasional berbasis komputer ini dengan sukses. Perubahan pada sistem evaluasi pendidikan di Indonesia semakin dinamis dengan diperkenalkannya Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Assesmen ini diimplementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui evaluasi yang lebih objektif dan terstruktur. Di MI Muhammadiyah Karanganyar, penerapan Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) menjadi topik penting, mengingat assesmen ini menawarkan berbagai manfaat dan tantangan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan guru-guru di MI Muhammadiyah Karanganyar terhadap Assesmen Nasional Berbasis Komputer dan bagaimana assesmen ini diterima serta diimplementasikan dalam sistem pendidikan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan studi ini ialah penelitian kualitatif yang menggambarkan suatu objek serta menjelaskan secara rinci dan sistematis perihal presepsi guru terkait implementasi assesmen nasional. Penelitian ini fokus pada penyelesaian masalah dengan mengobservasi fenomena yang ada, selanjutnya dikaji dengan komprehensif. Teknik penghimpunann data dengan triangulasi. Analisis data bersifat induktif kualitatif. Lokasi studi ini di MI Muhammadiyah Karanganyar. Data dihimpun dengan wawancara komprehensif serta observasi langsung terhadap guru-guru di MI Muhammadiyah Karanganyar. Sampel yang dipilih ialah guru kelas V (lima) yang terlibat secara langsung pada implemetasii Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), baik dari aspek persiapan maupun pelaksanaan. Instrumen penelitian mencakup daftar pertanyaan terbuka untuk wawancara dan panduan

observasi untuk mengidentifikasi persepsi serta pengalaman guru terkait Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru tentang Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MI Muhammadiyah Karanganyar

Merujuk hasil wawancara yang dijalankan pada sejumlah guru di MI Muhammadiyah Karanganyar yang memiliki pengalaman langsung dalam berjalannya Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan melihat langsung pelaksanaannya membentuk persepsi atau pendapat sendiri bagi guru. Guru merasakan pengalaman yang berbeda ketika menjalankan atau menyaksikan langsung proses berjalannya asesmen nasional, maka munculah perbedaan persepsi. Umumnya ada kesamaan persepsi yakni regulasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) itu bagus serta menyetujui dijalankannya Asesmen Nasional. Pernyataan ini konsisten dengan teori persepsi Rahmat (2018) bahwasanya persepsi ialah pengalaman mengenai objek, peristiwa atau korelasi yang didapatkan dengan membentuk kesimpulan serta mengelaborasi pesan.

Para guru menjalani sendiri bagaimana menjalankan dan menyaksikan berjalannya Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di sekolah serta mereka pernah menghadapinya sehingga muncul persepsi atau anggapan berdasarkan tiap guru. Saat membicarakan mengenai pandangan serta pemahaman guru terhadap asesmen nasional berbasis komputer, para guru telah memiliki pengetahuan beserta dukungan terhadap pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer ini. Hal ini terjadi sebab satu tahun sebelumnya mereka telah mengikuti asesmen nasional berbasis komputer untuk siswa, yang dikenal sebagai Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). AKMI dilakukan secara daring dan merupakan asesmen khusus untuk siswa madrasah. Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Ali Ramadhani (2021), menjelaskan bahwa AKMI berintensi untuk menilai kemampuan siswa madrasah dalam literasi membaca serta menyediakan data bagi evaluasi belajar-mengajar di madrasah. Selain itu, hasil AKMI juga digunakan untuk mendiagnosis kemampuan siswa serta pemetaan kompetensi siswa. Pada tahun 2021, pelaksanaan ini disebut ANBK, yang memiliki cakupan yang lebih luas dan meliputi semua jenjang pendidikan.

Penghimpunan data dilaksanakan dengan wawancara pada sejumlah guru, menyalin serta mereduksi wawancara, selanjutnya menganalisis hasil wawancara yang dilaksanakan pada beberapa guru yang terlibat langsung dalam Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MI Muhammadiyah Karanganyar. Dari data tersebut kita dapat mengetahui bagaimana usaha pendidik serta sekolah demi pengimplementasian asesmen nasional berbasis komputer.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya pandangan guru terhadap Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MI Muhammadiyah Karanganyar bervariasi, namun sebagian besar memandang positif bahwa asesmen ini sebagai sarana evaluasi yang lebih modern dan efektif. Beberapa temuan utama dari penelitian ini bahwa Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) membawa berbagai manfaat signifikan baik bagi guru maupun siswa. Beberapa manfaat utama yang dihasilkan dari pelaksanaan ANBK adalah sebagai berikut:

a) Peningkatan Keterampilan Teknologi

Sebagian besar guru mengakui bahwa Assesmen Nasional Berbasis Komputer membantu meningkatkan keterampilan teknologi di kalangan guru dan siswa. Guru merasa terdorong untuk lebih melek teknologi dan memahami perangkat lunak yang digunakan dalam Assesmen Nasional Berbasis Komputer. Guru terlatih untuk menggunakan teknologi dalam proses evaluasi, yang dapat meningkatkan kompetensi digital mereka secara keseluruhan. Siswapun terbiasa menggunakan komputer dan teknologi digital lainnya, yang merupakan keterampilan penting di era modern ini.

b) Evaluasi hasil yang lebih objektif dan transparan

Berkaitan dengan objektivitas dan transparansi, guru-guru menyatakan bahwa Assesmen Nasional Berbasis Komputer memberikan hasil yang lebih objektif dan transparan dibandingkan dengan evaluasi konvensional. Karena asesmen ini berbasis komputer, kemungkinan manipulasi atau kesalahan manusia dapat diminimalkan. Assesmen Nasional Berbasis Komputer memberikan hasil evaluasi yang lebih objektif dan konsisten, mengurangi kemungkinan bias atau kesalahan manusia dalam penilaian. Assesmen Nasional Berbasis Komputer memberikan penilaian yang adil dan tidak bias, memastikan semua siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka tanpa adanya diskriminasi.

c) Data yang Lebih Akurat dan Efisien

Dengan Assesmen Nasional Berbasis Komputer guru mendapatkan data yang lebih akurat dan real-time mengenai kinerja siswa. Hal ini memudahkan dalam merencanakan intervensi pendidikan yang tepat. Proses penilaian menjadi lebih efisien dan cepat dibandingkan dengan metode tradisional, memungkinkan guru lebih banyak waktu untuk fokus pada pengajaran. Hasil Assesmen Nasional Berbasis Komputer dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa, membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

d) Sarana Pengembangan Profesi Guru

Pelaksanaan ANBK sering disertai dengan pelatihan dan workshop untuk guru, yang berkontribusi pada pengembangan profesional mereka. Guru-guru juga menekankan pentingnya pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi yang diperlukan untuk Assesmen Nasional Berbasis Komputer.

e) Sebagai Motivasi Belajar Siswa

Dengan adanya hasil penilaian yang cepat dan jelas, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan memperbaiki diri berdasarkan umpan balik yang diberikan. Format digital sering kali lebih interaktif dan dapat menciptakan pengalaman ujian yang lebih menyenangkan dan kurang menegangkan bagi siswa. Siswa menerima umpan balik hasil ujian dengan cepat, memungkinkan mereka untuk lebih semangat belajar lagi, apabila ada kelemahan perlu diperbaiki lebih awal.

f) Persiapan untuk Masa Depan Siswa

Dengan mengikuti Assesmen Nasional Berbasis Komputer, Siswa terbiasa dengan format penilaian berbasis komputer sehingga membantu mereka mempersiapkan diri untuk ujian dan lingkungan kerja di masa depan yang semakin berbasis teknologi.

Meskipun demikian, beberapa guru mengungkapkan ada juga tantangan dalam pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer yang belum optimal. Misalnya infrastruktur, meliputi keterbatasan jumlah komputer dan koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini menjadi hambatan pada pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer. Selain itu sejumlah guru merasa bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi Assesmen Nasional Berbasis Komputer masih perlu ditingkatkan. Siswa yang kurang terbiasa dengan penggunaan komputer terkadang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal berbasis komputer.

1. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar)

Berdasarkan wawancara bersama guru perihal survei lingkungan belajar, hambatan yang dialami guru pada pengisian survei tersebut ialah kesulitan memahami soal yang terlalu panjang juga membutuhkan analisis komprehensif. Namun, guru disediakan cukup waktu untuk menyiapkan jawaban sebab mereka diberi waktu dua minggu untuk menyelesaikan semua pertanyaan dalam survei lingkungan belajar. Pengisian angket dilaksanakan secara daring tanpa pemantauan. Diharapkan pada periode dua pekan, guru dapat berpartisipasi dalam mengisi survei lingkungan belajar, karena partisipasi mereka akan memengaruhi akurasi gambaran umum tentang iklim belajar serta iklim satuan pendidikan. (Kemendikbud, 2021).

2. Upaya yang dilakukan Guru dalam Implementasi AKM dan Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar)

Merujuk wawancara perihal usaha yang dilaksanakan guru pada pengimplementasian Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) serta survei lingkungan belajar ialah menambahkan sarana prasarana sebab yang tersedia sekarang ini amat sedikit, total komputer atau laptop tidak seimbang dengan total siswa juga diperlukan sumber Cadangan jika listrik padam saat berjalannya assesmen. Penyediaan sarana prasana melalui kolaborasi bersama orang tua serta bekerja sama dengan bidang Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar. Tidak hanya mengusahakan sarana prasarana, sama pentingnya yakni mempersiapkan siswa selaku peserta pada asesmen nasional, mereka perlu dipersiapkan dengan pendalaman materi serta latihan soal-soal agar tidak mengalami kesulitan. Selain itu siswa melaksanakan latihan langsung berwujud simulasi atau tryout agar siswa terbiasa dengan tipe-tipe soal yang meliputi literasi membaca, numerasi, sains, juga sosial budaya. Guru juga menekankan pada siswa bahwasanya kecanggihan teknologi jangan disalahgunakan misal bermain game berlebihan, namun kecanggihan teknologi dapat dimanfaatkan untuk berlatih soal dalam mempersiapkan pelaksanaan asesmen nasional lebih optimal. Contoh-contoh soal Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) sudah disediakan Kemendikbud di laman Pusmenjar yang tersedia bagi siswa untuk berlatih soal AKM kapanpun serta dimanapun selama terkoneksi internet.

Terkait upaya guru mendukung keberhasilan asesmen nasional berbasis komputer, mereka mendukung siswa belajar lebih aktif dan memberikan bimbingan baik dalam hal materi ataupun pengenalan alat. Ini memperlihatkan bahwasanya guru berperan penting dalam kesuksesan proses belajar-mengajar,

termasuk dalam memotivasi serta mengoptimalkan kemampuan literasi siswa. Sejumlah langkah yang akan dilaksanakan oleh guru di sekolah antara lain memaksimalkan fungsi perpustakaan dan fungsi pojok baca yang ada di tiap kelas serta mengagendakan secara rutin kegiatan literasi pagi kurang lebih lima belas menit sebelum dimulainya proses mengajar.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam implementasi Survei Lingkungan belajar (Sulingjar)

Upaya yang dilaksanakan guna mendukung keberhasilan implementasi survei lingkungan belajar selanjutnya, merujuk pemaparan wawancara bersama guru dan kepala sekolah akan diusahakan dengan maksimal serta akan membiasakan guru belajar menjalankan IT baik laptop, komputer atau android dengan kegiatan peningkatan kompetensi guru. Sebelum survei karakter, guru diajari untuk masuk ke akunnya dengan bantuan proctor. Hal ini dilakukan agar saat assesmen nasional berlangsung, guru tidak merasa kikuk saat mengisi survei lingkungan belajar tersebut secara mandiri.

Searah dengan peraturan pemerintah perihal Badan Standar Nasional Pendidik (BSNP) menekankan bahwasanya tenaga pendidik diwajibkan berkompentensi selaku agen pembelajaran, menekankan krusialnya menguasai teknologi informasi, supaya proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Dengan demikian, tenaga pendidik lebih mudah menjalankan pembelajaran aktif serta menggembirakan (Saragih, 2017).

Berikut ini beberapa dokumentasi dari pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MI Muhammadiyah Karanganyar baik dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi laporan hasil rapor pendidikan ANBK yang telah diperoleh oleh peserta didik MI Muhammadiyah Karanganyar.



*Foto Pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer di MI Muhammadiyah
Karanganyar*



*Foto Pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer di MI Muhammadiyah
Karanganyar*

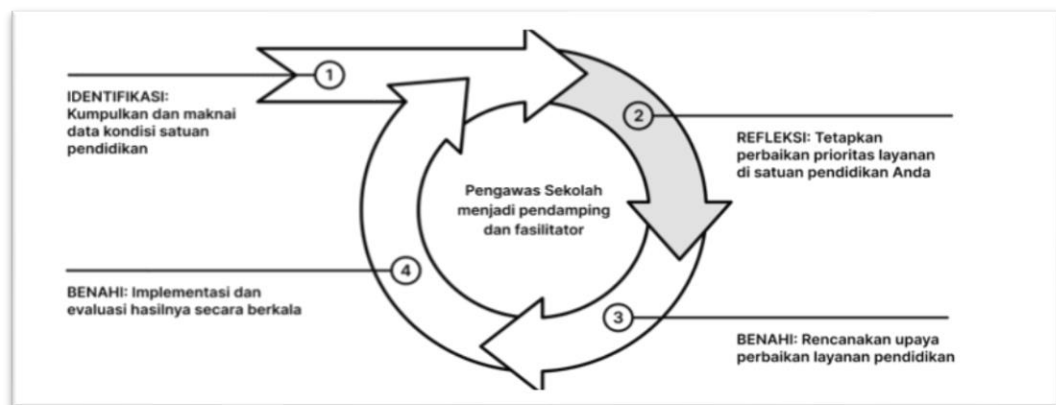


*Foto Pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer di MI Muhammadiyah
Karanganyar*

| LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN MIS MUHAMMADIYAH KARANGANYAR TAHUN 2024 | | | | | | | | | |
|--|---|---|-----------------|---|--------------------------------|-----------------|------------------------|---------------------------|-----------------------|
| No | Indikator | Capaian | Skor Rapor 2024 | Definisi Capaian | Perubahan Skor dari Tahun Lalu | Skor Rapor 2023 | Peringkat di Kab/Kota | Peringkat secara Nasional | Sumber Data |
| A.1 | Kemampuan literasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi). | Baik (96,67% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum) | 96,67 | Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca. | Naik 6,67 | 90 | Peringkat atas (1-20%) | Peringkat atas (1-20%) | Asesmen Nasional 2023 |
| | Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum | Di atas | 20,00% | Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. | Naik 6,67% | 13,33% | | | |

| | | | | | | | | | |
|-------|---|---|--------|--|--------------|--------|----------------------------------|----------------------------------|-----------------------|
| A.1.5 | Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3) Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra | | 73,98 | | Naik 11,60 | 62,38 | Peringkat atas (1-20%) | Peringkat atas (1-20%) | Asesmen Nasional 2023 |
| A.2 | Kemampuan numerasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan. | Baik (86,67% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum) | 86,67 | Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi | Naik 20,00 | 66,67 | Peringkat menengah atas (21-40%) | Peringkat menengah atas (21-40%) | Asesmen Nasional 2023 |
| | Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di atas kompetensi minimum | Di atas | 13,33% | Peserta didik mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya | Naik 6,66% | 6,67% | | | |
| | Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mencapai kompetensi minimum | Mencapai | 73,33% | Peserta didik mampu mengaplikasikan konsep matematik yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam | Naik 13,33% | 60,00% | | | |
| | Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di bawah kompetensi minimum | Di bawah | 13,33% | Peserta didik memiliki kemampuan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin. | Turun 16,67% | 30,00% | | | |
| | Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi jauh di bawah kompetensi minimum | Jauh di bawah | 0,00% | Peserta didik hanya memiliki kemampuan dasar matematika yang terbatas: penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas. | Turun 3,33% | 3,33% | | | |

Laporan Hasil Rapor Pendidikan ANBK di MI Muhammadiyah Karanganyar



Bagan Panduan Melakukan Perencanaan Berbasis Data di MI Muhammadiyah Karanganyar

Dari laporan hasil rapor pendidikan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MI Muhammadiyah Karanganyar tersebut dapat dijabarkan bahwa dalam capaian kemampuan literasi persentase peserta didik mengacu kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, serta mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional serta teks fiksi) dapat tercapai dengan Baik sebesar 96,67

% (96,67% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum). Hal itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca. Sementara capaian kemampuan numerasi dinyatakan bahwa persentase peserta didik merujuk kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, serta instrumen matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada beragam jenis konteks yang relevan juga Baik sebesar 86,67 % (86,67% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum) sehingga disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi. Dan dalam penilaian Karakter, Nilai rerata karakter peserta didik merujuk nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global serta kemandirian pada survei karakter dinyatakan bahwa peserta didik terbiasa mengaplikasikan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global pada kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Asesmen nasional ialah program guna menilai kualitas setiap sekolah, madrasah, serta program kesetaraan pada tingkat dasar dan menengah. Kualitas satuan pendidikan dinilai berlandaskan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses pembelajaran dan suasana satuan pendidikan yang mendukung kegiatan belajar-mengajar. Informasi terkait didapatkan dari tiga instrument utama, yaitu Assesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Assesmen Nasional perlu dijalankan demi mengoptimalkan kualitas pendidikan.

Pandangan guru-guru di MI Muhammadiyah Karanganyar terhadap Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) selaku media evaluasi dalam sistem pendidikan umumnya positif, dengan apresiasi terhadap objektivitas dan peningkatan keterampilan teknologi. Namun, tantangan infrastruktur dan kesiapan siswa menjadi aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Dukungan pelatihan bagi guru dan perbaikan fasilitas infrastruktur di sekolah menjadi rekomendasi penting dari penelitian ini untuk mengoptimalkan manfaat Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di masa mendatang. Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MI Muhammadiyah Karanganyar menunjukkan potensi besar untuk memperbaiki sistem evaluasi pendidikan, namun juga menuntut penyesuaian dan peningkatan pada berbagai aspek untuk mencapai hasil yang diharapkan. Upaya telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, termasuk melalui pelatihan dan kerja sama dengan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka bisa diambil kesimpulan antara lain: 1) Persepsi guru perihal pengimplementasian Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MI Muhammadiyah Karanganyar ialah positif (setuju). Merujuk hasil wawancara, umumnya guru menyetujui regulasi pemerintah menjadikan asesmen nasional selaku alat evaluasi sistem pendidikan. Dunia pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, dengan kualitas pendidikan yang terus dioptimalkan dengan program asesmen program

asesmen nasional, diharapkan kemampuan literasi membaca serta numerasi mampu bergerak ke arah yang lebih baik; 2) Hambatan pada pelaksanaan AKM serta survei karakter selanjutnya datang dari siswa, minoritas siswa yang belum cekatan menjalankan IT serta kurang mengerti soal. Faktor sarana prasarana, kurangnya perangkat komputer serta ruangan khusus pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MI Muhammadiyah Karanganyar. Kendala pengimplementasian survei lingkungan belajar ialah sejumlah guru kesulitan memahami bentuk soal sebab terlalu panjang serta membutuhkan analisis mendalam; 3) Upaya yang dilakukan guru pada implementasi AKM dan survei karakter ialah berkerja sama dengan sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana, serta berkolaborasi dengan orang tua wali murid dan Kemenag Kabupaten Karanganyar, melatih siswa mengoperasikan computer, membekali siswa dengan pembahasan soal-soal, membiasakan kegiatan literasi membaca sehari-hari dengan kegiatan membaca di perpustakaan, serta memaksimalkan fungsi pojok baca.

Upaya yang dijalankan guru pada survey lingkungan belajar ialah menyediakan pelatihan menjalankan komputer. ANBK memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa. Guru dapat meningkatkan keterampilan teknologi, efisiensi kerja, dan pengembangan profesional, sementara siswa mendapatkan penilaian yang adil, pengalaman ujian yang lebih baik, dan keterampilan teknologi yang penting untuk masa depan mereka. Dengan demikian, ANBK tidak hanya meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan tetapi juga membantu membangun fondasi yang kuat untuk proses belajar yang lebih optimal serta efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2018. *Asesmen dan evaluasi*. [https:// masketirr.wordpress.com/2018/08/25/asesmen-dan-evaluasi/](https://masketirr.wordpress.com/2018/08/25/asesmen-dan-evaluasi/)Diakses 24 Oktober, 15 : 03.
- Anonim. 2013. *Asesmen dan evaluasi*. Makalah Pendidikan. <https://septianipuspa94.blogspot.com/2013/12/makalah-asesmen-dan-evaluasi.htm>.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rhineka Cipta : Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aziz, A. 2015. *Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu*, 10(2), 1-14
- Azwar, S. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Creswell, J. W. 2007. *Qualitative inquiry and research design: choosing among five traditions (2nd ed)*. Thousand Oaks, CA: sage publications
- Effendy, onong u . 2005. *Psikologi Manajemen*. Bandung: Alumni Bandung
- Fauziah, A. Enur, F. D., Babang R. 2021. *Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 (4) Tahun 2021 (1550 – 1558)
- Gabel, D. L. 1993. *Handbook of Research on Science Teaching and Learning*. New York

- Maccmillian Company Gay, L. R., Mills, G. E., & Ariasian P. 2012. Educational Research (Edisi ke-10).
- Pearson Education, Inc. Hasan, A.H. 2012. *Alat-Alat Evaluasi Pendidikan*. Teknik elektro Universitas Negeri Makasar
- Hardani, Helmina A. Dkk. 2020. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Mataram : CV Pustaka Ilmu